
PERAN YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN ASUHAN YATIM/MISKIN AL-MUKMIN NGRUKI DALAM MENGATASI RADIKALISME DAN MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA

Lady Eka Rahmawati^{1*}

¹Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta
email : ladyekarahmawati@gmail.com ¹⁾

* Corresponding Author

Received 12 January 2024; Received in revised form 15 February 2024; Accepted 22 March 2024

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran Yayasan Pendidikan Islam dan Asuhan Yatim/Miskin Al-Mukmin (YPIA) dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, mengatasi sikap radikalisme dan menanamkan moderasi beragama peserta didik di Ngruki, Cemani, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi terhadap sumber referensi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Al-Mukmin Ngruki berperan aktif dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa dan seluruh unit amal usaha di bawah naungannya menanamkan sikap moderat. Amal usaha pendidikan YPIA terdiri dari PAUD IT Al-Mukmin, RA Al-Amin II, RA Al-Amin III, SD Al-Amin, SMA 1 Islam Gading Surakarta, Sekolah Tinggi Islam al-Mukmin (STIM) Surakarta dan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Surakarta. Di bidang sosial dan ekonomi, YPIA menaungi lembaga Asuhan Yatim/ Miskin, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) atau Baitul Mal Al-Mukmin (BMA), dan Koperasi Pondok Pesantren Ta'awun. Keragaman unit amal usaha YPIA ini mencerminkan moderasi keberagaman dalam mengatasi perkembangan radikalisme sejak dini.

Kata kunci: *Amal Usaha; Moderasi; Yayasan Pendidikan Islam Al-Mukmin Ngruki*

Abstract

This article aims to explain the role of the Islamic Education and Orphan/Poor Al-Mukmin Foundation (YPIA) in improving Islamic religious education, overcoming radicalism, and instilling religious moderation in students in Ngruki, Cemani, Sukoharjo, Central Java. This research is library research with a qualitative approach in the form of field research. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation of all reference sources. The results of this research conclude that the Islamic Education Al-Mukmin Ngruki Foundation plays an active role in educating the nation's next generation and applies a moderate attitude to all business charity units under its auspices. YPIA educational institutions consist of PAUD IT Al-Mukmin, RA Al-Amin II, RA Al-Amin III, SD Al-Amin, SMA 1 Islam Gading Surakarta, Islamic High School al-Mukmin (STIM) Surakarta and Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Surakarta. In the social and economic fields, YPIA oversees the Orphan/Poor Orphanage Institution, the Zakat Collection Unit (UPZ) or Baitul Mal Al-Mukmin (BMA), and the Ta'awun Islamic Boarding School Cooperative. The diversity of YPIA's charity business units reflects the moderation of diversity in overcoming the development of radicalism from an early age.

Keywords: *Business Charity; Moderation; Islamic Education Foundation Al-Mukmin Ngruki*

PENDAHULUAN

Banyak masyarakat masih memiliki kesan negatif setiap mendengar kata Ngruki. Stigma tersebut menyatakan bahwa Ngruki merupakan sentral paham radikal. Masyarakat sering dan selalu mengaitkan isu terorisme dengan sebuah Pondok Pesantren yang berada di desa Ngruki dan lebih dikenal dengan Pondok Ngruki. Kondisi ini diantaranya karena pasca peristiwa Bom Bali tahun 2002, ramai media nasional maupun internasional menyebut Pesantren Ngruki sebagai inspirator Islam radikal di Indonesia (Murtadho, 2017). Belum banyak yang mengetahui bahwa Pesantren Ngruki sejatinya bernama Pesantren Al-Mukmin dan merupakan salah satu lembaga pendidikan atau amal usaha dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Asuhan Yatim/Miskin Al-Mukmin (YPIA). Benarkah Pesantren Ngruki radikal? apakah Yayasan yang menaunginya mengajarkan sikap intoleran?

Pada dasarnya yayasan bukanlah suatu istilah yang asing didengar oleh masyarakat Indonesia. Pembangunan pendidikan di Indonesia ini, ternyata tidak terlepas dari peran yayasan yang didirikan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan adalah hak warga negara, dan pemerintah dinyatakan sebagai pelaku yang bertanggung jawab untuk menjamin hak tersebut. Dalam menjalankan pendidikan tersebut, pemerintah tidak mengambil tanggung jawab sendirian, tetapi dibantu oleh yayasan-yayasan yang bergerak di bidang pendidikan. Yayasan Pendidikan yang dibangun masyarakat disebut sebagai pendidikan swasta, dan secara hukum dianggap partner pemerintah dalam penyelenggaraan dan pengelolaan hak pendidikan dalam mewujudkan tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan Pemerintah tentang Yayasan termaktub dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2001 (Syaifudin, 2006).

Artikel ini berbeda dengan artikel-artikel lain yang fokus meneliti pada sistem pendidikan dan kurikulum di pesantren Ngruki. Kebaruan atau novelty artikel ini terletak pada sudut pandang dan fokus kajian yang mengarah kepada lembaga yayasan yang menaungi pondok Ngruki, yaitu yayasan pendidikan Islam dan asuhan yatim/miskin al-Mukmin. Penelitian tentang Yayasan Pendidikan Islam Al-Mukmin Ngruki Surakarta belum mendapat perhatian di kalangan masyarakat. Hal ini nampak dari ketiadaan dan sulitnya mencari data mengenai YPIA melalui buku dan artikel-artikel ilmiah pada jurnal berskala nasional dan internasional. Sementara penelitian tentang Yayasan yang ada di Indonesia itu sudah banyak dengan objek penelitian yang berbeda. Diantaranya (Aulia, 2009) Yayasan al-Hikmah: sejarah perkembangan dan peranannya dalam mengembangkan agama Islam di Jakarta selatan: 1986-2008. (Hadi, 2020) Peran Yayasan Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Mahasiswa (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari Yogyakarta) dan lainnya.

Adapun penelitian tentang Pesantren/ pondok Ngruki, diantaranya: 1) (Fuaduddin, 2003) bahwa di Pesantren Ngruki terdapat dua kelompok yang



berbeda orientasi. Pertama, kelompok yang cenderung konservatif fundamentalis dan Kedua, kelompok moderat. Dalam persaingan dua kelompok tersebut, kelompok moderat yang lebih unggul dan berkembang; 2) Para alumni Ponpes Islam Al-Mukmin menerbitkan buku berjudul, “Kiprah Santri Ngruki untuk Negeri” (Jauhari, 2021). Para penulisnya merupakan alumni Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Mereka berkisah tentang pendidikan multikultural pondok Ngruki mendahului dalam praktiknya sebelum ramai diteorikan seperti saat ini, yaitu pendidikan yang menghormati perbedaan suku, ras, dan aliran beragama. Santri Ngruki berasal dari seluruh pelosok Nusantara dari Aceh hingga Papua, multikultural suku bahasa ras dan budaya; 3) (Nugroho, 2022) tentang Pendidikan Toleransi Beragama di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo (Studi Tentang Kurikulum Dan Implementasi Pembelajaran) yang membahas kurikulum pembelajaran toleransi beragama. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganalisa bagaimana Peran Yayasan Pendidikan Islam dan Asuhan Yatim/Miskin Al-Mukmin dalam mengatasi sikap radikalisme dan menerapkan moderasi kepada peserta didik di Ngruki, Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi lapangan (field research) (Marzuki, 1995). Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan dapat ditelusuri keabsahannya (Kasiram, M. 2010). Fokus penelitian adalah Yayasan Pendidikan Islam dan Asuhan Yatim/Miskin Al-Mukmin (YPIA) Surakarta. Data yang dikumpulkan adalah sejarah berdirinya YPIA berikut seluruh amal usaha di bawah naungannya, ragam metode pendidikan yang digunakan dan kegiatan penanaman moderasi peserta didik. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor YPIA al-Mukmin yang berlokasi di Jl. Parang Kesit, Ngruki RT. 01 RW. 17, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi terhadap sumber referensi pustaka. Dalam menganalisa data menggunakan teknik content analysis (analisis inti), yaitu mencatat suatu analisa dan kebenaran data dengan memperhatikan konteksnya (Muhajir, M. 1996). Wawancara dilakukan kepada salah satu pembina yayasan yaitu Ustadz Muhammad Amir S.H. dan beberapa pengurus yang bekerja di amal usaha YPIA. Observasi dilaksanakan pada sistem pendidikan mulai tingkat taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2023-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran diartikan sebagai suatu yang memegang pimpinan utama pada terjadinya suatu hal. Pendapat lain mengatakan peranan sebagai bagian dari tugas

yang harus dilaksanakan. Dalam KBBI disebutkan bahwa peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang (badan) dalam suatu peristiwa atau kegiatan. Mengambil bagian dalam kegiatan bersama dinamakan juga sebagai partisipasi. Partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "participate" yang berarti mengambil bagian, berperan serta. Berger dan Luckman (1972) mengatakan peranan mewakili tata institusional suatu lembaga. Dalam penelitian ini peran diartikan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan dan berfungsi ikut menentukan arah dan pencapaian tujuan lembaga yaitu Yayasan Pendidikan Islam dan Asuhan Yatim/Miskin Al-Mukmin, Ngruki, Sukoharjo.

Ngruki adalah nama sebuah dukuh yang terletak di Desa Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Letak Ngruki berada di perbatasan dengan Kota Surakarta, masyarakat dan media massa sering menyebutnya sebagai tempat yang berada di Surakarta. Kampung ini menjadi terkenal karena di sini berlokasi Pondok Pesantren Al-Mukmin yang didirikan oleh Ustadz Abdullah Sungkar dan Ustadz Abu Bakar Ba'asyir. Kedua Ustadz tersebut dikenal vokal menentang pemberlakuan Pancasila sebagai asas tunggal saat itu (Sunandar, 2019). Selain itu pesantren al-Mukmin dicurigai mengajarkan paham agama yang membolehkan santrinya melakukan tindakan terror (Murtadho, 2017). Para pengurus YPIA dan asatidz amal usaha di bawah naungannya melaksanakan berbagai macam upaya untuk menangkal tuduhan tersebut seperti seminar ilmiah, sosialisasi dan penelitian, penerbitan buku dan lain sebagainya.

Kata moderasi dalam bahasa Arab adalah wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan kata dengan tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang). Dalam Mu'jam Mufahras li Alfadzil Qur'an al-Karim tercatat bahwa kata wasath dalam segala bentuk derivasinya disebut empat kali dalam al-Qur'an. Surah al-Baqarah (2): 143; Al-'adiyat (100): 5; al-Ma'idah (5): 89; al-Qalam (68):28 (Al-Asfahani, 2009). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi mempunyai arti pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Sikapnya disebut moderat. Artinya sikap yang wajar, biasa saja, dan tidak ekstrem. Secara umum moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. (Faiqah, N., & Pransiska, 2018).

Padanan kata moderasi adalah toleransi, yang berarti sikap toleran. Toleran adalah bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendapat (pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri (Faisal, 2022).

Keberagaman, heterogenitas atau multikultural adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan. Allah Swt., menciptakan berbagai suku bangsa, bahasa, budaya, warna kulit, pemikiran dan lainnya. Dalam menghadapi masyarakat majemuk, senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi radikalisme dan



bentrok adalah melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif (Alam, 2017). Demikian yang diterapkan Yayasan Pendidikan Islam Al-Mukmin beserta amal usahanya.

Sejarah Berdirinya YPIA Al-Mukmin

Lahirnya Yayasan Pendidikan Islam dan Asuhan Yatim/Miskin Al-Mukmin (YPIA) tidak bisa dilepaskan dari konteks masanya. Pada era tahun 1960an akhir hingga 1970-an awal merupakan masa transisi dari pemerintah Orde Lama ke pemerintah Orde Baru (Anshory, 2022). Transisi politik ini diwarnai berbagai peristiwa berdarah akibat pemberontakan PKI. Ada banyak kyai, santri, tokoh masyarakat dan siapapun yang dianggap musuh PKI dibantai dengan sadis. Wilayah Surakarta dikenal sebagai wilayah merah. PKI berada di urutan pertama pemenang pemilu tahun 1955 (Nugroho, 2008). Pemberontakan PKI tahun 1965 tersebut gagal. Pada 12 Maret 1966 atas nama Presiden Soekarno, Letnan Jenderal Soeharto -yang sehari sebelumnya ,mendapat surat perintah 11 Maret untuk memulihkan keamanan dan ketertiban- mengeluarkan keputusan Presiden Nomor 1/3/1966 perihal pembubaran Partai Komunis Indonesia (PKI) dari tingkat pusat sampai ke daerah beserta semua organisasi sejasas, berlindung dan bernaung di bawahnya serta menyatakan PKI sebagai organisasi terlarang.

Pasca pemberontakan ini, terjadi gelombang pemurtadan di beberapa daerah di Jawa. Banyak orang muslim awam takut dituduh sebagai PKI memilih untuk pindah ke Kristen (Nugroho, 2008). Sebagian lagi mengambil pilihan menjadi muslim yang taat dengan berusaha mendekatkan diri ke masjid. Menghadapi keadaan demikian, para mubaligh menggiatkan dakwah dengan mengisi kajian yang terpusat di masjid-masjid. Jumlah jama'ah sholat jum'at dan pengajian meningkat. Masjid yang semula sepi menjadi ramai. (Fahrizal, 2020). Diantara pengajian yang masif dilaksanakan pada saat itu adalah forum pengajian ba'da dzuhur di serambi Masjid Agung Surakarta yang didirikan oleh aktivis pelaksana Tabligh, Ustadz Abdullah Thufail Saputra bersama rekan-rekannya (Anshory, 2022). Waktu pelaksanaannya setiap hari Senin hingga Kamis selepas shalat Zuhur sehingga pengajian ini lebih dikenal dengan sebutan Kuliah zuhur di Masjid Agung.

Perkembangan kuliah zuhur di Masjid Agung meningkat pesat. Para jama'ah yang hadir semakin bertambah dan mereka antusias mendengarkan para ustadz menyampaikan kajiannya. Diantara para ustadz atau mubaligh tersebut adalah Ustadz Abdullah Thufail Saputra, Ustadz Hasan Basri, Ustadz Abdullah Sungkar, Kyai Jamaluddin, Kyai Bilal bin Abu Amar, Ustadz Muhammad Amir dan lainnya. Selanjutnya para mubaligh tadi mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak yatim. Akhirnya gagasan tersebut dapat terealisasi dengan berdirinya YPIA Al-Mukmin pada 17 Januari 1967 dengan akta notaris No.130 b 1967. (Anshory, 2022).

Pusat kegiatan awal berdirinya berada di Jl. Gading Kidul no 71 A Surakarta, tanah milik Bapak Abdullathief yang luasnya kurang lebih 2000 m2. Sekarang lokasi

ini digunakan SMA Islam 1 Gading Surakarta, salah satu amal usaha YPIA. Nama jalannya berubah menjadi Jl. Brigjen Sudiarto no. 151 di kelurahan Joyosuran, kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Di lokasi inilah dibangun sebuah masjid kecil yang diberi nama Al-Mukmin. Atas inisiatif dan pendanaan pribadi Bapak Abdullatief di atas tanah negara yang mendapat persetujuan dari pemerintah daerah. Masyarakat sekitar pada saat itu membutuhkan masjid sebagai tempat ibadah dan belajar agama, sementara di Joyosuran belum ada masjid yang berdiri.

Setelah masjid berdiri, kegiatan semakin intens dan warga mulai banyak menunaikan ibadah shalat berjama'ah. Kegiatan pengajian pun meningkat. Pada 17 Oktober 1969 YPIA mendirikan Madrasah Diniyah Al-Mukmin. Para pengajarnya dari para ustadz yang mengisi kuliah zuhur di masjid Agung dan pendiri yayasan. Selain mengajar di madrasah diniyah, sebagian mubaligh ini aktif menjadi penyiar radio RADIS dan mempublikasikan kegiatan madrasah diniyah kepada masyarakat. Sehingga perkembangan madrasah sangat pesat. Kemudian ada inisiatif untuk mengasramakan siswa yang rumahnya jauh. Sehingga pada tahun 1971 sistem madrasah terdiri dari asrama dan non asrama. Tahun 1972 peserta didik yang masuk dalam asrama inilah yang kemudian menjadi santri generasi pertama Pesantren Al-Mukmin Ngruki.

Ketua Yayasan pertama adalah Ustadz Abdullah Kutsur. Selanjutnya digantikan oleh Ustadz Abdullah Sungkar. Pada masa kepemimpinan Ustadz Abdullah Sungkar inilah lahir Pesantren Al-Mukmin yang berdiri pada 10 Maret 1972. Rentang usia yayasan dan pesantren berjarak lima tahun. Banyak pihak yang turut andil dalam pendirian pesantren al-Mukmin ini, termasuk ketua yayasan, pengurus yayasan dan mubaligh. Sehingga disebut bahwa pesantren ini lahir dari umat, oleh umat, dan untuk umat. Yayasan al-Mukmin berdiri atas dasar kesamaan visi dan misi keagamaan oleh para ustadz yang siap ikhlas berdakwah, berjihad fi sabilillah untuk menghasilkan generasi muslim yang bertafaqquh fiddin, bertakwa, berilmu pengetahuan luas, berakhlak mulia sehingga menjadi 'ulama 'amilin fi sabilillah yang menerima Islam secara kaffah. Inilah maksud kenapa Yayasan dan Pesantrennya diberi nama al-Mukmin. Demikian juga nama masjid pertama yayasan yang berada di Gading Kidul, Masjid al-Mukmin. Berikut hampir mayoritas amal usaha dibawah naungan yayasan diberi label nama al-Mukmin atau al-Amin.

Pada 1 Januari 1974 pengurus YPIA memindahkan lokasi yayasan ke Dukuh Ngruki, Cemani, Grogol Sukoharjo dengan menempati tanah wakaf milik keluarga KH. Abu Amar dari Pondok Pesantren Jamsaren. Perpindahan tempat ini sekaligus menyatukan dua lembaga pendidikan yang sudah ada sebelumnya, yaitu lembaga pendidikan al-Amin yang dipimpin oleh Ustadz Muhammad Amir, S.H., dan pesantren al-Mukmin.

Visi YPIA Al-Mukmin adalah menjadi lembaga penyelenggara Pendidikan Islam, sosial, dan dakwah yang terpercaya dalam mencetak generasi yang siap menerima Islam secara kaffah dan berakhlaqul karimah, berguna bagi agama,



bangsa dan negaranya. Adapun misinya adalah: 1) Mendirikan lembaga pendidikan dengan sistem Pesantren dan Non Pesantren yang profesional; yang peserta didiknya siap menerima Islam secara kaffah dan beramar ma'ruf nahi munkar; 2) Ikut berkontribusi dalam dakwah Islam bil hikmah wal mauidhotil hasanah; 3) Membantu dan melayani peserta didik yang Yatim dan Tidak mampu sesuai dengan kriteria dan kemampuan Yayasan 4) Mendorong terciptanya Ukhuwah Islamiyah untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Lembaga Amal Usaha di Bawah Naungan YPIA Al-Mukmin

Sesuai Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya serta tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesusilaan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha. (Syarifudin, 2006). Lembaga Amal Usaha YPIA adalah keseluruhan lembaga-lembaga milik yayasan yang meliputi lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga sosial ekonomi dan lembaga pendukung lainnya.

Lembaga amal usaha berkedudukan sebagai lembaga otonomi atau semi otonomi bagi YPIA, Lembaga tersebut dapat mengangkat tenaga dengan sistem kontrak atau tenaga wiyata atas persetujuan pengurus YPIA. Lembaga pendidikan YPIA terdiri dari PAUD IT Al-Mukmin, RA Al-Amin II, RA Al-Amin III, SD Al-Amin, SMA Islam 1 Gading Surakarta, Sekolah Tinggi Islam al-Mukmin (STIM) Surakarta dan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Surakarta.

Tabel 1. Lembaga Pendidikan di bawah naungan YPIA

No	Lembaga Pendidikan	Tahun Berdiri	Lokasi Saat ini
1	Pondok Pesantren Al-Mukmin	10 Maret 1967	Ngruki, Sukoharjo
2	RA Al-Amin II	17 Januari 1967	Ngruki, Sukoharjo
3	SMA Islam 1 Gading Surakarta	8 juni 1979	Gading Kidul, Surakarta
4	RA Al-Amin III	2 Januari 1986	Ngruki, Sukoharjo
5	SD Al-Amin	4 Juli 1986	Ngruki, Sukoharjo
6	PAUD IT Al-Mukmin	3 Maret 2009	Ngruki, Sukoharjo
7	STIM Surakarta	Maret 2012	Ngruki, Sukoharjo

Keterangan: Lembaga diurutkan berdasarkan tahun berdirinya



Gambar 1. Lembaga Amal Usaha YPIA

Di bidang sosial dan ekonomi, YPIA menaungi Asuhan Yatim/ Miskin, Unit Pengumpul Zakat (UPZ), dan Koperasi Ta'awun.

Tabel 2. Lembaga Sosial Ekonomi di bawah naungan YPIA

No	Lembaga Pendidikan	Tahun Berdiri	Lokasi Saat ini
1	Asuhan Yatim/Miskin	10 Maret 1967	Ngruki, Sukoharjo
2	Koperasi Pondok Pesantren Ta'awun	-	Ngruki, Sukoharjo
3	Unit Pengumpul Zakat (UPZ)/ Baitulmal al-Mukmin	13 April 2023	Ngruki, Sukoharjo

Penerapan Moderasi YPIA Membantah Tuduhan Terorisme dan Radikalisme

YPIA dan seluruh lembaga amal usaha dibawahnya menerapkan sikap moderat. Tak terkecuali seluruh amal usaha dibawahnya. Para Kyai dan asatidz mengajarkan bahwa toleransi terhadap non muslim juga dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Hubungan YPIA dan amal usahanya dengan masyarakat sangat baik. Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah pernah hadir di Ngruki dalam acara bertajuk pengembangan Moderasi Keberagamaan dan Integrasi Kebangsaan pada PTKIN dan Madrasah yang diselenggarakan di Sekolah Tinggi Islam al-Mukmin (Humas Kakanwil, 2022).

Begitu pula hubungan dengan pemerintah desa Cemani, Sukoharjo dan Indonesia pada umumnya. Salah satunya Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Prof Muhadjir Effendy menghadiri acara silaturahmi ke

YPIA dan Pesantren Ngruki. Kedatangan beliau diutus langsung oleh Presiden Jokowi sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk membantu bergotong-royong bersama para alumni dan pengurus pesantren dalam membangun Pesantren Al-Mukmin Ngruki supaya semakin jauh lebih baik di masa mendatang.

Pada kesempatan tersebut, Menko Muhadjir dan pengurus pesantren beserta jajarannya melakukan penanaman pohon di sekitar lingkungan Pesantren Al-Mukmin. Kegiatan tersebut sebagai bagian dari wujud Aksi Nyata Gerakan Nasional Revolusi Mental Penanaman Sepuluh Juta Pohon (Putri, 2022). Kemesraan ini tentu dapat menangkal tuduhan radikal yang telah lama melekat pada persepsi masyarakat.



Gambar 2. Menko PMK Muhadjir Effendy menanam pohon sebagai simbolisasi Aksi Nyata Gerakan Nasional Revolusi Mental Penanaman Sepuluh Juta Pohon di Ngruki.

Penyematan Pondok Ngruki sebagai pondok radikal tidak terlepas dari berbagai perseteruan antara Islam dan negara di Indonesia pada masa orde baru. Tuduhan ini menyebabkan beberapa ustadz ngruki dipenjara (Jauhari, 2021). Pasca peristiwa runtuhnya Gedung WTC di Amerika pada 11 September 2001 pondok ngruki kembali menjadi sorotan, Hal ini karena salah tertangkapnya salah satu alumni yang dianggap terlibat dalam peristiwa tersebut. Ketua Yayasan Pendidikan Islam al-Mukmin Ustadz Farid Ma'ruf membantah dengan tegas jika pesantren ngruki dikaitkan dengan berbagai aksi terorisme. Ketika ada alumni yang terlibat terorisme itu bukan didikan dari pesantren, tapi persepsi pribadi mereka dan aktivitas alumni di luar pesantren (Anshory, 2022).

Banyak para tokoh pemerintah, ABRI dan ulama datang berkunjung ke Pesantren Ngruki dan membantah keterkaitan Al-Mukmin dengan terorisme. Jauh sebelum Menko PMK, ada Komandan Korem Kolonel Inf. Alip Pandoyo pada 1986-

1988 dan Wakil Presiden ke-9 Hamzah Haz masa jabatan 2001-2004 yang dengan tegas mengatakan bahwa Pesantren Ngruki tidak terlibat dalam terorisme dan tindakan radikal (Anshory, 2022)

Sikap moderat YPIA dan amal usahanya juga tampak dalam sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang terdiri dari pesantren dan non pesantren. Sistem Pesantren diperuntukkan bagi peserta didik yang menginginkan tinggal di asrama. Generasi santri pertama diantaranya adalah ustadz Taufiq Usman, yang saat ini menjabat sebagai Pembina YPIA. Peserta yang tidak ingin tinggal di asrama tetap difasilitasi dengan sistem non pesantren. Hal ini merupakan bentuk moderasi beragama yaitu menyampaikan dakwah dengan bil hikmah wal mauidhoh hasanah, dengan kebijaksanaan atau dengan cara-cara yang baik.

Tabel 3. Sistem Pendidikan Unit-Unit Lembaga Pendidikan YPIA

No	Pesantren/Asrama	No	Non Pesantren
1	Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki	1	PAUD IT Al-Mukmin
Unit Pendidikan di dalam Pesantren meliputi:			
	a. PPIM (Pendidikan Pesantren Islam al-Mukmin): merupakan pendidikan setingkat SMP/Mts dan SMA/MA di dalam pesantren	2	RA Al-Amin II
	b. Ma'had Aly al-Mukmin	3	RA Al-Amin III
		4	SD Al-Amin
		5	SMA Islam 1 Gading Surakarta
		6	STIM Surakarta

Para alumni turut bergerak mensosialisasikan penerapan moderasi dan toleransi yang diaplikasikan oleh Yayasan dan Pesantren al-Mukmin. Mereka berkisah dan bersaksi atas keberagaman yang terdapat di dalam Pondok Ngruki yang sejalan dengan penerapan moderasi YPIA. Diantara mereka ada yang berdakwah kepada para preman (Jauhari Musthafa), mengubah masyarakat abangan menjadi lebih religius, menjadi Role Model perkembangan bisnis syar'i dan agent of change perekonomian kampung saudagar Ngruki, berjihad di ranah birokrasi, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, menjelajah dan berkontribusi hingga ke luar negeri.

Hampir 60 tahun, Yayasan Pendidikan Islam Al-Mukmin mendedikasikan dirinya berkiprah untuk bangsa dalam lembaga dakwah, pendidikan Islam dan sosial kemasyarakatan. Meski banyak cobaan dan ujian datang silih berganti, baik dari intern maupun ekstern, YPIA terus berusaha dan berjuang mempertahankan,

melanjutkan dan mengembangkan seluruh amal usahanya untuk dapat lebih maju, lebih baik, lebih berkembang dan lebih bermanfaat dalam pemberdayaan umat. Pengabdian yang dilaksanakan Para Pimpinan YPIA beserta jajarannya dan pengurus pada seluruh amal usahanya merupakan ikhtiar dalam tafaqquh fiddin dan menyebarkan Islam sebagai rahmatan lil alamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya: (1) YPIA al-Mukmin sangat berperan aktif dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa Indonesia melalui unit-unit lembaga pendidikannya mulai tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi baik dalam pesantren maupun di luar pesantren di wilayah Ngruki, Sukoharjo; (2) YPIA al-Mukmin turut berkontribusi mengasuh, membantu dan melayani peserta didik yang tidak mampu dan yatim; 3. Dalam mengatasi radikalisme YPIA al-Mukmin dan amal usahanya menanamkan sikap moderat dan toleran dalam mendorong terciptanya ukhuwah Islamiyah untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah (1) perlu adanya referensi khusus yang mencantumkan segala informasi terkait yayasan pendidikan Islam dan asuhan yatim/miskin Al-Mukmin Ngruki; (2) Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait kegiatan penanaman moderasi beragama di Ngruki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jawa Barat: PT RajaGrafindo Persada.
- Alam, M. (2017). *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*. 36.
- al-Asfahany, A. R. (2009). *Mufradat al-Fazil Al Qur'an*. Damaskus: Darul Qalam.
- Anshory, I. K. (2022). *Sejarah Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin*. Sukoharjo: Humas Pesantren Ngruki.
- Aulia, A. (2009). *Yayasan al-Hikmah: sejarah perkembangan dan peranannya dalam mengembangkan agama Islam di Jakarta Selatan: 1986-2008*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Boland Jr, R. J. (1985). *10 Phenomenology: A Preferred Approach to Research on System Informasition*.
- Fahrizal, A. (2020). *Islamisasi di Kota Surakarta dan Sekitarnya masa Orde Baru: Sebuah Tinjauan awal*. *Jurnal Lembaran Sejarah*, 16 (1). 65.

- Faiqah, N. &. (2018). Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 33-60.
- Fatria, N. N. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV. *Ibtida'*, 3(1), 28-37
- Fanani, Z. (2024). Penelitian terkait FPI Analisis Filosofis Penerapan Moderasi Keberagamaan di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 5(1).
<https://doi.org/10.62096/sq.v5i1.67>.
- Fuaduddin. (2003). *Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Solo (Studi Tentang Sistem Pendidikan, Faham Keagamaan dan Jaringan)*. Edisi 1, Cet.I. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Hadi, W. S. (2020). Peran Yayasan Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Mahasiswa (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Haitomi, F. S. (2022). Moderasi Beragama dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep dan Implementasi. *Al-Wasaiyyah: Journal of Religious Moderation*, 1(1), 66-83.
- Jauhari, M. M. (2021). Kiprah Santri Ngruki Untuk Negeri. *IKAPPIM Ngruki Sukoharjo*. Sukoharjo: IKAPPIM Ngruki.
- Kakanwil, H. (2022). <https://jateng.kemenag.go.id/berita/kakanwil-mustain-ahmad-selaraskan-gerakan-moderasi-beragama-kepada-professors-dan-scientists-muda/>. diakses pada Januari 2023.
- Lindawati, Y. D., & Wahananto, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(1), 61-70.
- Murtadho, M. (2017). Reproduksi Paham Keagamaan dan Respon Terhadap Tuduhan Radikal (Studi Kasus Pesantren Ngruki Pasca Bom Bali 2002. *Harmoni: Journal Multicultural and Multireligious*, 16 (1), 75-93.
<https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i1.62>.
- Ngruki, T. P. (2020). Sekilas Profil Pondok Pesantren Islam al-Mukmin. Sukoharjo: Humas Pesantren al-Mukmin.
- Nugroho, S. (2008). *Menyintas Menyeberang: Perpindahan Massal Keagamaan Pasca 1965 di Pedesaan Jawa*. Syarikat Yogyakarta, 8-9.
- Nugroho, T. (2022). *Pendidikan Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo (Studi Tentang Analisis Filosofis Penerapan Moderasi Keberagamaan Kurikulum Dan Implementasi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



- Putri. (2022). <https://www.infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/660512/kemenko-pmk-sampaikan-pesan-presiden-dan-tanam-1000-bibit-pohon>. diakses pada januari 2023.
- Sodiq, I. &. (2019). Radicalism): The Santri Perspective in Rural Java, Universitas Negeri Semarang. In International Conference on Rural Studies in Asia (ICoRSIA 2018) (pp. V. 313. pp. 67-71. <https://doi.org/10.2991/icorsia-18.2019.17>). Atlantis Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin, M. (2006). Kebijakan Pemerintah Tentang Yayasan dan Eksistensi Madrasah Swasta di Indonesia (Antara Solusi dan Permasalahannya). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 5 (1), 70-89.